

PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

(Sub Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017 – 2018)

Destria Rahmawati¹

Email : destriarahmawati@gmail.com

Mustika Winedar,SE,AK,MM,CA²

Email : mustika.winedar@unitomo.ac.id

Program Studi Akutansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Dr. Soetomo Surabaya, Indonesia

ABTRAKSI

Pajak dalam suatu perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima oleh suatu perusahaan, sehingga sebisa mungkin perusahaan berusaha untuk membayar pajak serendah mungkin. Berbeda dengan pemerintah yang menganggap pajak adalah penerimaan negara yang cukup penting, sehingga pemerintah akan menarik pajak setinggi – tingginya, menurut pendapat kristanto (2013).

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*statistical product and service solutions for windows*). Penelitian ini sendiri pengukuran variabel-variabelnya mengacu pada penelitian sebelumnya. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan (*judgement/ purposive sampling*). Hasil penelitian menyebutkan bahwa *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak. *Profitabilitas* berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci: *Profitabilitas*, *leverage* ukuran perusahaan, Penghindaran pajak, *Tax avoidanc*

ABSTRAC

Taxes in a company get significant attention. For tax companies, it is a burden that will reduce the

amount of net profit that will be received by a company, so that as much as possible the company tries to pay the lowest possible tax. It is different from the government which considers taxes to be quite important state revenues, so that the government will collect taxes as high as possible, according to Kristanto (2013).

In this study, the data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS (static product and service solutions) for windows. This study itself measures the variables according to previous research. The sampling technique (sampling) in this study is the selection of samples with consideration (judgment / purposive sampling). The results of the study indicate that profitability, leverage and company size simultaneously influence tax avoidance. Profitability has a negative effect on tax avoidance. Leverage has no effect on tax avoidance and company size has an effect on tax avoidance.

Keywords: *Profitability, Company size leverage, Tax avoidance, Tax avoida*

I. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan suatu negara yang penting untuk pelaksanaan pembangunan nasional serta menjadi unsur utama untuk menunjang kegiatan perekonomian dalam menggerakkan roda pemerintahan dan berbagai penyedia fasilitas umum bagi rakyat atau masyarakatnya. Diharapkan pajak dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang paling potensial dan menempati persentasi tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibanding penerimaan lainnya. Menurut Dewinta dan Setiawan (2016), pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara. Bisa diartikan, pajak adalah salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan berbagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Menurut hasil observasi Bappenas pada tahun 2005, ditemukan telah terjadi kasus penghindaran pajak dengan 750 perusahaan melaporkan rugi dalam waktu 5 tahun berturut-turut dan tidak membayar pajak. Sedangkan sebagai tolak ukur internasional, di Amerika paling tidak terdapat seperempat dari jumlah perusahaan telah melakukan penghindaran pajak yakni dengan membayar pajak kurang dari 20% padahal rata-rata pajak yang dibayarkan perusahaan mendekati 30% (Dyrenge et al, 2008).

Penghindaran pajak banyak dilakukan perusahaan, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkerkanankankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan penghindaran pajak atau *tax avoidance* tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Seperti pendapat Budiman dan Setiyono (2012), *tax avoidance* memiliki persoalan yang rumit dan unik, karena disatu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, namun disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan.

Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap penghindaran pajak atau *tax avoidance*, artinya semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak atau *tax avoidance* di perusahaan yang disebabkan karena perusahaan dengan jumlah aset total yang relatif besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba (Ida Ayu dan Putu, 2016). Kondisi tersebut menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Pendekatan *return on assets* (ROA) menunjukkan bahwa besarnya laba yang diperoleh perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. *Return on assets* (ROA) juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik performa perusahaan dengan menggunakan aset dalam memperoleh laba bersih. Tingkat *profitabilitas* perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah Derazhid dan Zhang (2003) dalam Vidiyanna dan Bella (2017).

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan melakukan usaha untuk meminimalkan pajak yang dibayarkan dengan cara perencanaan pajak perusahaan. Dengan adanya *self assessment system* di Indonesia Direktorat Jendral Pajak perlu memantau apakah perencanaan pajak yang dilakukan masih dalam batasan undang – undang perpajakan atau sudah melanggar ketentuan undang - undang, maka perlu untuk menambahkan auditor pajak dan *account representative* pajak agar pengawasan pembayaran pajak perusahaan-perusahaan lebih optimal

Dan Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Menunjukkan *cash effective tax rate* perusahaan akan semakin tinggi sehingga turunnya tingkat penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan perusahaan besar akan menjadi sorotan

pemerintah maka perusahaan besar akan menjaga reputasi perusahaan agar tetap baik di mata publik dan pemerintah dengan melakukan perencanaan pajak yang tidak melanggar ketentuan undang - undang perpajakan. Dalam hal ini Direktorat Jendral Pajak perlu menambah *account representative* dan auditor pajak untuk memantau kegiatan – kegiatan usaha kecil yang kurang menjadi sorotan pemerintah.

I. KAJIAN PUSTAKA

Penghindaran Pajak

Pajak merupakan salah satu penerimaan negara. Namun, bagi perusahaan pajak merupakan suatu beban yang harus ditanggung perusahaan. Beban pajak bagi perusahaan merupakan pengurangan bagi laba. Sedangkan tujuan perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Oleh sebab itu perusahaan mencari upaya untuk meminimalkan beban pajak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pengusaha adalah dengan meminimalkan beban pajak dalam batas yang tidak melanggar aturan, karena pajak merupakan salah satu faktor pengurang laba (Pohan, 2013).

Profitabilitas

Rasio *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan lain sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga dengan *operating ratio*. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh laba sebesar – besarnya.

Leverage

Leverage rasio biasanya digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan atau kemampuan suatu perusahaan dalam mempergunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan. Umumnya perusahaan menggunakan baik pendanaan utang maupun pendanaan ekuitas. *Leverage* keuangan mengacu pada jumlah pendanaan utang (yang memberikan pengembalian tetap) dalam struktur modal perusahaan (Wild dkk, 2005) dalam Fauzia (2014).

Size Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menggunakan berbagai cara diantaranya: logaritma total aktiva, logaritma total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Menurut Riyanto (2013). Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya.

Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan merupakan satu kesatuan yang ada dalam perusahaan yang semuanya merupakan faktor yang memiliki pengaruh penting untuk perkembangan perusahaan. Hubungan antara profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak berdasarkan riset menunjukkan adanya pengaruh terhadap penghindaran pajak (Viola, 2018).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Pada dasarnya perusahaan yang besar selalu memperoleh laba yang besar. Laba yang besar akan menarik perhatian pemerintah untuk dikenakan pajak yang sesuai (Asfiyati, 2012). Perusahaan yang besar akan semakin kompleks transaksinya sehingga akan semakin memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan penghindaran pajak atau *tax avoidance*.

Pengaruh Leverage Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage merupakan tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. Apabila perusahaan menggunakan utang pada komposisi pembiayaan, maka akan ada beban bunga yang harus dibayar. Beban bunga yang timbul akan mengurangi laba kena pajak, sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil dan beban pajak yang dibayar juga kecil sehingga perusahaan tidak akan melakukan tindakan penghindaran pajak.

Pengaruh Size Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak

Perusahaan yang termasuk dalam skala perusahaan besar akan mempunyai sumber daya yang berlimpah yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan teori agensi, sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan oleh agent untuk memaksimalkan kompensasi kinerja agent, yaitu dengan cara menekan beban pajak perusahaan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menganalisis data-data sekunder. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yakni melalui media perantara.

Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode yaitu menggunakan teknik dokumentasi, Dengan melihat dokumen yang sudah terjadi (laporan keuangan dan laporan audit emiten) di Bursa Efek Indonesia.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Deskripsi

Setelah dilakukan pengumpulan dan pemrosesan data, maka dapat diperoleh gambaran deskripsi variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

variabel *profitabilitas* atau *retur non assets* (ROA) memiliki standart deviasi 0,11427 dan mean sebesar 0,1062. Variabel *leverage* atau *debt to equity rasio* (DER) memiliki standart deviasi 1,72592 dan mean 1,0340. Variabel ukuran perusahaan atau *size* memiliki standart deviasi 5,11368 dan mean 17,2293 dan variabel penghindaran pajak atau *Generally Accepted Accounting Principles Effective Tax Rate* (GAAPERT) memiliki standart deviasi sebesar 0,10630 dengan mean 0,2934.

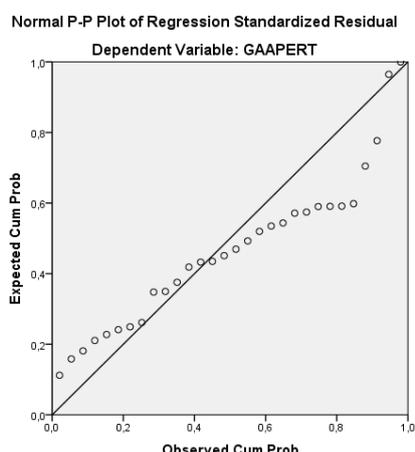
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Pengujian Normalitas

Suatu variabel dikatakan mempunyai distribusi normal jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi tersebut dan jika data menyebar jauh dari sekitar garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Sehingga dapat di simpulkan regresi yang digunakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas



Sumber: hasil olah data SPSS

Hasil Pengujian Multikolinieritas

Suatu variabel dikatakan bebas dari multikolinieritas jika VIF < 10 dan angka tolerance > 0,01. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel *profitabilitas* atau *return on assets* (ROA) sebesar 1,615 < 10 dan memiliki tolerance 0,619 > 0,01. Variabel *leverage* atau *debt to equity ratio* (DER) sebesar 1,016 < 10 dan memiliki tolerance 0,984 > 0,01. Variabel ukuran perusahaan atau *size* sebesar 1,595 < 10 dan memiliki tolerance 0,627 > 0,01. Sehingga dapat disimpulkan regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Tabel 4.2

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,619	1,615
Leverage	0,984	1,016
Size	0,627	1,595

Sumber: hasil olah data SPSS

Hasil Pengujian Autokorelasi

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Jika angka DW sebesar < 1,10 maka ada autokorelasi, jika antara 1,10-1,54 maka tanpa kesimpulan, jika 1,55 – 2,46 tidak ada autokorelasi, jika 2,46 – 2,9 tanpa kesimpulan. Jika diketahui dari tabel diatas DW sebesar 1,526 atau berada diantara 1,10 – 1,54, berarti regresi yang digunakan dalam penelitian ini tanpa kesimpulan.

Tabel 4.3

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,603 ^a	,364	,291	,08952	1,526

a. Predictors: (Constant), SIZE, DER, ROA

b. Dependent Variable: GAAPERT

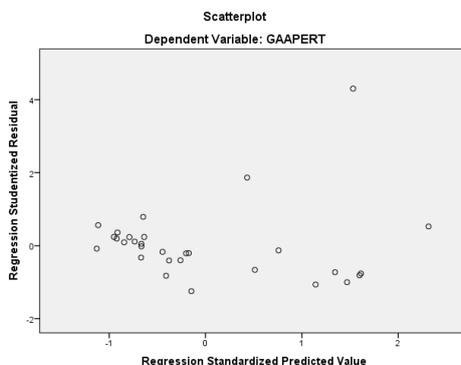
Sumber: hasil olah data SPSS

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Untuk menguji gejala heteroskedastisitas digunakan gambar *scatterplot*. Bila pada gambar *scatterplot* terbentuk suatu pola tertentu, maka dapat diambil kesimpulan terjadi gejala heteroskedastisitas dan bila tidak terbentuk suatu pola tertentu atau titik-titik data menyebar di bawah dan di atas angka 0 (nol), maka gejala heteroskedastisitas tidak terjadi.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: hasil olah data SPSS

Hasil Uji F

Berdasarkan uji F sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Analisa Uji F

Sumber: olah data SPSS

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah sebesar 4,963 dengan taraf signifikan sebesar 0,007. Selanjutnya untuk jumlah sampel sebanyak 30 dan 3 variabel yang diteliti, maka dapat diketahui bahwa besarnya F_{tabel} adalah sebesar: 2,975

Hasil Uji t

Untuk mengetahui atau menguji salah satu variabel bebas yang terdiri dari *profitabilitas* atau *return on assets* (ROA), *leverage* atau *leverage debt to equity rasio* (DER) dan ukuran perusahaan atau *size* mempunyai pengaruh secara parsial atau individu terhadap penghindaran pajak, maka digunakan uji t. Berdasarkan uji t sesuai dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Hasil Analisa Uji t

	Model	t	Sig.
	<i>Profitabilitas</i>	-2,504	0,019
	<i>Leverage</i>	1,524	0,140
	Ukuran perusahaan	-3,404	0,002

Sumber: hasil olah data SPSS

IV. PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengaruh *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2017-2018.
2. Pengaruh *profitabilitas* berpengaruh secara negatif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2017-2018.
3. Pengaruh *leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2017-2018.
4. Pengaruh ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode 2017-2018.

Saran :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak. Laba perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi relatif besar, yang artinya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi maka cash effective tax rate semakin rendah atau mengindikasikan semakin tinggi aktivitas penghindaran pajak perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka cash effective tax rate perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.
2. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa.2017. Pengaruh *Return On Asset, Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2012 – 2015). JOM Fekom, Vol. 4 No.1 (Februari) 2017.
- Animah dan Rahmi Sri Ramadhani. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Mekanisme *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta 2003-2007). Jurnal Universitas Hasanuddin.
- Asfiyati. 2012. Pengaruh *Corporate Governance*, Kepemilikan Keluarga, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Budiman, Judi dan Setiyono. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). Simposium Nasional Akuntansi XV.
- Darmawan, I Gede Hendy, I Made Sukartha. 2014. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 9.1.
- Dewinta, Ida Ayu Rosa dan Putu Ery Setiawan. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Profitabilitas, Leverage* dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 14.3.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Karakter Eksekutif Dan Karakteristik Perusahaan Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada *Tax Avoidance*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 6.2, hal 249 – 260.
- Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fauzia. 2014 Pengaruh Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Jurnal Akuntansi.
- Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. (2013). Akuntansi Biaya. Penerbit: Inmedia.

Syukrina , Viola E Janrosi dan Dian Efriyenti. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* Terhadap *Tax Evoidance* Pada Bank Riau KEPRI Tbk. SNISTEK (1) 2018. ISBN: 978-602-52829-0-4

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratnasari. 2013. Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*. Buletin Studi Ekonomi, Vol. 18 No.1, ISSN 1410-4628.

Ngadiman, dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. Jurnal Akuntansi, Vol 18, No 3, Halaman 408- 421.

Pohan Chairil Anwar. 2013. Manajemen Perpajakan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Putri, Vidiyanna Rizal Dan Putra Bella Irwansyah. 2017. Pengaruh *Leverage*, *Profitability*, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Tax Avoidance*. Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya, Vol. 19, No.1.

Riyanto, Bambang. 2013. Dasar – Dasar Pembelajaran Perusahaan. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE

Xynas, Lidia. 2011. *Tax Planning, Avoidance And Evasion In Australia 1970 – 2010: The Regulatory Responses And Tax Payer Compliance. Revenue Law Journal.*

Website

DJP dalam dugaan penghindaran pajak PT Adaro Energi Tbk. <https://tirto.id/djp-dalami-dugaan-penghindaran-pajak-pt-adaro-energy-edKk>. Di akses pada tanggal 26 juni 2020.

